Jurnal Penelitian Medan Agama Volume 16, Nomor 01, 2025 | ISSN : 1693-0673, e-ISSN : 2655-2663

http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/

Implementation of Religious Education for Early Childhood : A Case Study in a Multicultural Kindergarten

Implementasi Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini : Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Multikultural

Nurul Saputri [a,1*], Nilna Mayang Kencana Sirait [a,2]

[a] *Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan, Indonesia*

E-mail: nuri180703@gmail.com [1], nilnasirait@gmail.com [2]

***** Corresponding author: *nuri180703@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research is to examine the importance of the implementation of religious education in early childhood at Kartika Ayu PTPN IV Kebun Mayang Kindergarten, Bosar Maligas District, Simalungun Regency. Religious education is implemented with an inclusive approach, given the diverse religious backgrounds of the students. The research method used is qualitative with a case study approach, which includes observation, interviews and document analysis. The research subjects consisted of children, teachers and parents. The results showed that religious education at Kartika Ayu Kindergarten is implemented regularly, with lessons held every Friday. Various methods such as singing, storytelling and games are used in teaching, which proved effective in attracting children's attention and helping them understand religious values. The benefits of this research based on interviews with teachers, students and parents revealed that they highly appreciate this religious education program, which not only improves children's religious knowledge but also builds character and tolerance. The findings from this study are expected to serve as a reference for other educational institutions in implementing effective religious education.

Keywords : *religious education, early childhood, learning methods, character, tolerance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Multikultural. Pendidikan agama diterapkan dengan pendekatan inklusif, mengingat keberagaman latar belakang agama para siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di TK Kartika Ayu dilaksanakan secara teratur, dengan pelajaran yang diadakan setiap hari Jumat. Berbagai metode seperti bernyanyi, bercerita, dan permainan digunakan dalam pengajaran, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama. Manfaat dari penelitian ini berdasarkan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua mengungkapkan bahwa mereka sangat menghargai program pendidikan keagamaan ini, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak tetapi juga membangun karakter dan sikap toleransi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam melaksanakan pendidikan agama yang efektif.

Kata Kunci : *pendidikan agama, anak usia dini, metode pembelajaran, karakter, toleransi*

Received: 2025-04-30 | Revised: 2025-05-07 | Accepted: 2025-05-07 | Page: 66-71

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sosialisasi yang mengarahkan seseorang pada kebudayaan untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia sepanjang hayat. (Azizah 2019). Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan karena pendidikan juga dapat meningkatkan taraf hidup seorang anak. Pendidikan penting bagi manusia, baik untuk bayi, anak-anak, remaja, orang tua, maupun orang yang normal dan tidak normal. Tidak salah jika dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung sampai seumur hidup. (Hanipudin 2021). Melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan semangat kepada generasi, pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan rasa kemanusiaan, moral, dan kepribadian yang mendukung perdamaian di masyarakat.(Mashuri 2020)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tingkat pendidikan awal yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan perawatan kepada anak-anak yang berusia dari satu tahun hingga enam tahun.(Dini 2023) Tujuan pendidikan TK adalah (a) membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut; (b) membantu meletakkan dasar untuk perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan.(Ilmu et al. 2023) Sebagaimana Undang-Undang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 3 ayat (1) dan (2) tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah bahwa, (1) Setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama. (2) Setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. (Yuniarti, Khodijah, and Suryana 2022) Dengan adanya pernyataan UU diatas kesimpulannya adalah bahwa setiap sekolah harus diadakan pelajaran agama sesuai agama setiap siswa.

Dengan adanya agama yang beragam atau multikultural membuat model pendidikan yang saling menghargai, menghormati setiap agama, budaya, ras, etnik setiap anak. Menurut Sulalah dalam (Mashuri 2020), menulis istilah "multikultural" dari sudut pandang kebahasaan, memiliki dua pengertian yang sangat kompleks: "multi" berarti plural, dan "kultural" berarti budaya atau kultur. Istilah multi memiliki arti yang berbeda, bukan hanya mengakui adanya yang berbeda, tetapi juga memiliki makna yang sangat luas dan kompleks karena berkaitan dengan ideologi, politik, dan ekonomi. Oleh karena itu, multikultural dikaitkan dengan agama selain dengan demokrasi dan hak hidup kelompok masyarakat yang berbeda dalam komunitas karena budayanya yang berbeda.

Perkembangan religiusitas anak memegang peranan yang sangat penting. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini yang meliputi konsep-konsep seperti ketuhanan, ibadah, dan nilai-nilai moral, yang dapat menjadi landasan religiusitas anak, yang terus berlanjut sepanjang hayat mempunyai pengaruh yang kuat. Anak pada usia ini belum mempunyai konsep dasar menolak atau menerima informasi yang diterima. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama menjadi landasan pertama bagi pembentukan citra diri anak. Dan nilai-nilai agama ini menjadi landasan pikiran untuk menilai serta menyaring nilai-nilai yang muncul di benaknya pada saat remaja.(Dini 2023)

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa/i di TK Kartika Ayu yang terkait dengan pendidikan keagamaan yang diterapkan di Taman Kanak-kanak. Peneliti menemukan pendidikan keagamaan disekolah tersebut belum ada secara khusus terjadwal untuk diberikan kepada anak-anak sesuai dengan agama nya masing-masing. Pembiasaan SOP awal hanya bersifat umum menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga menurut peneliti ini perlu dikaji bagaimana metode dan pengimplementasian pendidikan keagamaan di Taman Kanak-kanak agar lebih terfokus pada pendidikan keagamaan yang terjadwal walaupun sekolah tersebut merupakan sekolah umum. Setiap anak berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agama yang dianutnya. Karena pendidikan keagamaan pada anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi di lokasi tertentu. Metode purposive sampling digunakan

© 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license

untuk mengumpulkan sampel dari sumber data. Penelitian kualitatif dihasilkan dari analisis data induktif (Albi Anggito &Johan Setiawan 2018). Peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks dan praktik pendidikan agama di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan metodologi studi kasus. Menurut John W. Creswell, dikutip (Ridlo 2023) Studi kasus adalah eksplorasi "*bounded system*" (sistem terikat) atau kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang menyeluruh dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber konteks yang kaya. *Bounded system* artinya adalah hubungan antara waktu dan tempat, dan subjek penelitian dapat berupa program, peristiwa, kegiatan, atau individu

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiono mengatakan bahwa data primer adalah jenis sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti.(Balaka 2022). Data primer dalam peneitian ini meliputi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas, orang tua murid dan murid di TK Kartika Ayu. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, dan data-data yang berkaitan dengan subjek dan topik penelitian. Keterangan dari pihak kedua dapat berupa catatan atau orang, seperti buku, laporan, bulletin, dan majalah.(Nur Laela 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi adalah proses penerapan rencana, kebijakan, atau program. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti melaksanakan atau melaksanakan suatu rencana atau kebijakan. Dalam konteks pendidikan, implementasi mengacu pada cara kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pentingnya implementasi dalam pendidikan agama yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.

Hakikat Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini

Menurut Mudyahardjo (2001) menyatakan bahwa pendidikan adalah aktual dan normatif. Pendidikan bermula dari kondisi aktual individu dan bertujuan untuk mencapai norma-norma yang baik. Ia juga menekankan bahwa pendidikan adalah proses pencapaian tujuan yang melibatkan serangkaian kegiatan. Sedangkan keagamaan sebagai suatu sistem nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Keagamaan bukan sekedar ritual, namun juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang kebenaran dan moralitas. (Nur Laela 2023) Allah memberikan tugas kepada manusia antara lain melindungi dan memperbaiki keturunannya serta berupaya menyelamatkan diri dan keluarganya dari api neraka. Inilah perintah Allah dalam Q.S. At-tahrim: 6.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Perkembangan jiwa anak dipengaruhi secara signifikan oleh peran orang tua. Jika orang tua tidak mengarahkan pada pengajaran yang tepat untuk anak-anak mereka, mereka cenderung menjadi terobsesi dengan hal-hal yang buruk dengan cepat. Maka dari itu orang tua harus saling melengkapi dalam peran orang tuanya masing-masing agar mereka dapat membangun dan menjalankan peraturan agama dengan sebaik mungkin.(Pulungan 2018)

Urgensi pendidikan keagamaan pada anak usia dini antara lain:

1.) Pengembangan Karakter: pendidikan agama dapat membantu anak memahami konsep kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

2.)Perkembangan Sosial: anak yang mendapat pendidikan agama cenderung lebih berempati dan toleran terhadap perbedaan. Hal ini sangat penting dalam masyarakat multikultural.

© 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license

3.)Penguatan Identitas: pendidikan agama memberikan landasan bagi anak untuk memahami dan mengapresiasi identitas agamanya. Ini bisa menjadi sumber kebanggaan dan rasa memiliki.

Dari pernyataan diatas pendidikan keagamaan anak usia dini bertujuan untuk membangun karakter anak yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan sifat yang kuat sehingga anak dapat bertahan di era perkembangan zaman yang dapat menggerus nilai-nilai agama setiap anak.

1. Implementasi pendidikan keagamaan anak usia dini di TK Kartika Ayu

Berikut observasi yang dilakukan peneliti tentang "Implementasi pendidikan keagamaan anak usia dini di TK Kartika Ayu", didapati hasil dari upaya yang dilakukan peneliti terkait guru yang mulai menerapkan pembelajaran keagamaan yang teratur dan terjadwal. Jadwal pembelajaran keagamaan dilakukaan satu kali dalam seminggu yaitu khusus di hari jum'at. Dengan adanya pembelajaran keagamaan yang terjadwal di sekolah, TK umum tersebut mendapatkan berbagai manfaat baik di pihak sekolah maupun anak didik dan orang tua murid.

Manfaat yang didapat dari pihak sekolah ialah sekolah itu akan menjadi sekolah umum yang terkenal di wilayah tersebut karena jarak dari sekolah-sekolah TK yang lain sampai 3 km. Jadi para orang tua akan memandang bahwa TK Kartika Ayu adalah TK umum yang tepat untuk anak-anak nya sekolah. Manfaat untuk anak-anak yang bersekolah di TK tersebut yaitu anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan kepercayaan agama mereka masing-masing. Contohnya anak-anak yang beragama islam dapat mengetahui doa, surah dan lain sebagainya. Dan untuk anak-anak yang beragama kristen juga mendapatkan pendidikan agama yang baik dari guru profesional yang beragama kristen.

Tidak hanya itu orang tua/wali murid pun akan sangat bahagia karena anak-anak mereka walaupun bersekolah di TK umum yang bercampur perihal kepercayaan dalam beragama tetap mendapatkan pendidikan dasar dari setiap agama yang dianut anak. Salah satu manfaatnya bersekolah di sekolah umum yaitu dapat memunculkan sikap toleransi dalam beragama bagi anak usia dini.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua terkait "Implementasi Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini di TK Kartika Ayu PTPN IV Kebun Mayang Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun". Informan pertama yaitu kepala sekolah, Ibu Lailatul Husni dengan pertanyaan, "Bagaimana implementasi pendidikan keagamaan anak usia dini di TK Kartika Ayu ini buk?" kemudian beliau menjawab:

> "Penerapan pendidikan keagamaan di TK ini belum terhitung lama tapi dampaknya sangat signifikan bagi kemajuan sekolah, saya ini kepala sekolah baru yang baru menjabat 2 tahun berjalan, tapi sejak kepala sekolah 2 tahun lalu yang memimpin, pendidikan keagamaan telah dilaksanakan, dikarenakan anak-anak disana banyak yang beragama nonmuslim jadi kepala sekolah mengambil kebijakan dengan memberikan pelajaran keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dan tahun ini saya baru melaksanakan nya kembali, untuk pembelajaran keagamaan yang terjadwal yaitu satu minggu sekali dilakukan di hari jum'at."

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang beragama islam dan kristen yaitu Tiara(islam), dengan pertanyaan " apakah ibu guru pernah mengajarkan doa atau surah pendek dengan kakak dan teman-teman, dan kalau ada biasanya doa atau surah apa yang diajarkan ibu guru?" kemudian Tiara menjawab:

> "Iya ibu, kami diajarin doa sebelum dan sesudah makan di sekolah, kakak sudah hapal buk,dan kakak sering membacanya dirumah. Surah al-Fatihah juga kami diajarkan ibu guru disekolah bu," jawab Tiara. Dan Ian (kristen) juga menjawab dari pertanyaan yang sama peneliti berikan "iya bu, kami juga belajar doa di gereja sama ibu guru."

Pertanyaan yang sama juga peneliti tujukan kepada wali murid yaitu ibu Citra, dengan pertanyaan : "bagaimana menurut ibu Citra terkait penerapan pendidikan keagamaan di TK Kartika Ayu ini bu?" ibu Citra menjawab

> "Saya bersyukur walaupun sekolah ini adalah sekolah umum, pendidikan keagamaan di terapkan dengan baik, sehingga anak saya jadi banyak paham tentang pembiasaan doa-doa sehari-hari."

Dari pernyataan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pendidikan keagamaan yang diterapkan di TK umum itu sangat berdampak baik bagi kemajuan sekolah

© 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license

serta anak-anak didik. Dan setiap sekolah wajib memberikan pendidikan keagamaan sesuai dengan kepercayaan setiap anak didik tanpa adanya unsur paksaaan dalam beragama.

1. **Metode apa yang digunakaan dalam penerapan pendidikan keagamaan anak usia dini di TK Kartika Ayu**

Setiap sekolah memiliki berbagai macam metode dalam melakukan pembelajaran di sekolah terkhusus di taman kanak-kanak. Anak usia dini adalah anak yang dunia nya hampir 100% bermain. Guru terbaik adalah guru yang dapat mengerti kebutuhan anak didik nya. Guru tidak hanya berfokus untuk mencerdaskan akan tetapi guru juga harus dapat menyelami kehidupan anak didiknya. Setelah peneliti melakukan observasi selama magang di TK Kartika Ayu. Peneliti menemukan bahwa di sekolah ini guru-guru di TK tersebut sangat profesional dalam penerapan disiplin dan sikap sopan santun serta toleransi dalam beragama.

Setelah dilakukannya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru, dan wali murid terkait metode apa yang digunakan dalam penerapan pendidikan keagamaan anak usia dini di TK Kartika Ayu. Peneliti bertanya pada guru kelas, ibu Hotna Gultom yaitu "apakah ada metode khusus yang digunakan dalam penerapan pendidikan keagamaan anak usia dini di TK Kartika Ayu, bu? Kemudian beliau menjawab :

> "Metode yang kami gunakan untuk pembelajaran keagamaan yang beragama kristen biasa dengan bernyanyi dan anak-anak mengikuti intruksi yang saya berikan, anak-anak sangat bahagia ketika pembelajaran keagamaan disampaikan dengan bernyanyi penuh suka cita. Kalau untuk pembelajaran keagamaan islam juga biasa dilakukan dengan metode bercerita dengan tepukan dan yel-yel yang berciri khaskan unsur keislamannya serta disertai pengulangan doa sehari-hari."

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada salah satu wali murid yaitu ibu Ratna, beliau menjawab :

> "Saya tidak tau pasti yang disampaikan oleh ibu guru itu jenis metode apa, saya sering mendengar anak-anak gembira saat guru telah memberikan nyanyian disertai tepukan tangan. Ketika menyampaikan materi keagamaan juga sangat jelas sehingga anak-anak mudah untuk memahaminya. Dengan metode efektif yang dilakukan para guru sangat berperan penting pada anak-anak sehingga membuat mereka semangat dalam belajar agama dan tidak terkesan membosankan."

Hasil dari wawancara peneliti, menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini dengan Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Multikultural lebih berorientasi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab, bernyanyi, dan bermain peran. Sehingga siswa diharapkan menjadi lebih toleran dan dapat bergaul dengan orang lain. Berbagai metode yang menarik dapat membuat anak semangkin semangat dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi hasil, adalah tindakan terakhir yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa mereka. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran.

Pendidikan multikultural adalah bidang kompetensi yang efektif, jadi guru harus membuat alat penilaian pendidikan multikultural dengan menggunakan salah satu dari empat model penilaian yaitu antar teman dan observasi. Selanjutnya, guru menggunakan hasil evaluasi ini untuk menambah nilai moral dan kepribadian siswa. Sampai saat ini, TK Kartika Ayu masih berusaha untuk meningkatkan program multikultural. Diharapkan nilai-nilai pendidikan multikultural ditanamkan pada semua siswa. Dengan adanya penelitian ini akan membawa pengaruh baik bagi sekolah agar lebih menekankan pendidikan keagamaan multikultural di Taman Kanak-kanak

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan keagamaan anak usia dini dengan studi kasus di taman kanak-kanak multikultural dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak. Pendidikan religius yang diterapkan di lembaga ini tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga berkontribusi dalam membangun rasa hormat dan toleransi di antara anak-anak dari berbagai latar belakang agama. Pendidikan agama di TK Kartika Ayu dilaksanakan secara rutin, dengan frekuensi pembelajaran seminggu sekali, khususnya pada hari Jumat. Hal ini mencerminkan komitmen lembaga untuk menyediakan pendidikan inklusif yang sesuai dengan kebutuhan anak. Metode pengajaran yang digunakan, seperti musik, cerita, dan

© 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license

permainan, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai religius yang diajarkan. Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua menunjukkan bahwa mereka menyambut baik pelaksanaan pendidikan religius di sekolah ini. Mereka mengapresiasi bahwa meskipun berada dalam lingkungan sekolah yang multikultural, anak-anak mereka menerima pendidikan religius yang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan spiritual anak-anak, tetapi juga memperkuat identitas religius mereka serta menumbuhkan sifat-sifat positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama di tingkat anak usia dini di TK Kartika Ayu tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral anak. Dengan adanya pendidikan agama yang terjadwal dan metode pengajaran yang menarik, anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat dan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program yang mendukung pembentukan nilai moral dan sikap toleransi di kalangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito &Johan Setiawan, S.Pd. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Ella Deffi Lestari. Pertama. Jln.Bojong Genteng Nomor 18, Kec, Bojong Genteng Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43353: CV Jejak.

Azizah, Rosita Nur. 2019. "Mutu Pendidikan Dan Budaya Literasi." *Jurnal Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya*, 1–6.

Balaka, M.Y. 2022. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.

Dini, Usia. 2023. "TAKLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Metode Pembiasaan Materi Keagamaan" 21 (2): 79–88.

Hanipudin, Sarno. 2021. "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6 (2): 117. https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109.

Ilmu, Fakultas, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2023. *Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di Tengah Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Di TK Persis Samirono , Kec . Getasan , Kab . Semarang)*.

Mashuri, Imam. 2020. "Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Edupedia* 4 (2): 95–103.

Nur Laela. 2023. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Film Lorong Waktu," no. April.

Pulungan, Enny Nazrah. 2018. "Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini." *Raudhah* 6 (1): 1–26. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/281.

Ridlo, Ubaid. 2023. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. *Uinjkt.Ac.Id*. https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/.

Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. 2022. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 (1): 182–207. http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162.

© 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license